

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU MORAL  
SISWA DI SMKN 8 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Starata I pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**CIKAL SIAGANINGTYAS**

**F100120169/G000124007**

**TWINNING PROGRAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI & PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU MORAL  
SISWA DI SMKN 8 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**Cikal Siagianingtyas**

**F100120169-G000124007**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Zabrotul Uyun, M.Si**

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU MORAL  
SISWA DI SMKN 8 SURAKARTA**

**Oleh:**

**Cikal Siagianingtyas**

**F100120169-G000124007**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam  
Pada hari Senin, 12 November 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**1. Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**

**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Drs. M. Darajat A, M.Ag**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Siti Nurina Hakim, S. Psi. , M. Si**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

**4. Dr. Muhammad Ali, M. Pd**

**(Anggota III Dewan Penguji)**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si**

**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**

**NIDN. 0624067301**

**NIDN. 0605096402**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Adapun kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan.

Surakarta 12 November 2018

Yang menyatakan  
  
Dikal Siaganingtyas

F100120169-G000124007

# HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU MORAL SISWA SMKN 8 SURAKARTA

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku moral siswa SMKN 8 Surakarta. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perilaku moral dan variabel bebas adalah religiusitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala religiusitas dan skala perilaku moral. Populasi subjek yaitu siswa kelas XI SMKN 8 Surakarta yang berjumlah 314 siswa diambil sampel serjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelas ( $r$ ) sebesar 0,406 dengan  $\text{sig.}=0,000$ ;  $p<0,01$ ; yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku moral. sumbangan efektif religiusitas terhadap perilaku moral sebesar 16,48%, sehingga masih terdapat 83,52% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku moral. Hasil kategorisasi religiusitas sebesar 94,51 yang tergolong sangat tinggi dan untuk kategorisasi perilaku moral sebesar 68,64 yang tergolong tinggi.

**Kata kunci:** religiusitas, perilaku moral

## Abstract

This research was aim to known the correlation between religiosity and moral behavior of students at SMKN 8 Surakarta. The dependent variable of this research is moral behavior and the independent variable is religiosity. The research method was quantitative methode that used religiosity scale and moral behavior scale population of subject were 314 students in IX grade and sample of this research was 100 students of SMKN 8 Surakarta in XI grade. The sampling techniq used quota sampling. The techniq to analyze the data was Product Moment from Pearson. The result of this research shown that coefisient correlation ( $r$ ) are 0,406 with  $\text{sig.}= 0,000$ ;  $p< 0,01$ ; which mean there is a significant positive correlation between religiosity and moral behavior of students at SMKN 8 Surakarta. Indicent effective of religiosity to moral behavior are 16,48%, meanwhile there are 83,52% of other factors that correlate toward moral behavior. The categorization result for religiosity with a presentage of 94,51% were very high and the categorization of moral behavior with a presentage 68,64% were high

**Keyword:** religiosity, moral behavior

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang serba modern memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan pada remaja diantaranya perkembangan moral. Remaja yang menunjukkan perilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku

menunjukkan bahwa remaja tersebut bermoral. Sedangkan, remaja yang menunjukkan sikapnya bertentangan dengan aturan, nilai dan norma yang berlaku disebut amoral. Menurut hasil survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2017) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% atau sekitar 1,2 juta jiwa. Dari angka tersebut didapatkan bahwa remaja yang merupakan aset bangsa justru menunjukkan perilaku yang negatif dan terlibat dalam kenakalan remaja, kondisi remaja di Indonesia saat ini yaitu terjadinya pernikahan di usia remaja, seks pranikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi sekitar 700-800 terjadi pada remaja, HIV/AIDS 70% remaja telah terinfeksi, penyalahgunaan narkoba sebesar 1,5% dari populasi remaja mengalami kecanduan dan sebagai pemakai narkoba secara teratur (bkkbn.co.id).

Menurut Kohlberg (1995) perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh norma agama dan adat istiadat untuk menciptakan suatu ketertiban. Seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian Bollich dkk (2016) bahwa perbedaan individu yang stabil dalam perilaku moralnya dapat diamati secara dalam kegiatan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan lingkungan yang berada di sekelilingnya. Moral dalam perspektif ajaran Islam adalah akhlak. Kata “akhlak” diambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan sebagai tabi’at, perangai, kebiasaan bahkan agama (Shihab, dalam Nashori dkk 2009). Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk memiliki perilaku yang bermoral. Dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al Hujurat ayat 12,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلََّا تَجَسَّسُوا وَلََّا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بََعْضًا  
أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”*

Perilaku berprasangka buruk, mencari-cari keburukan orang lain, menggunjing merupakan beberapa contoh tentang perilaku yang tidak berakhlak. Dalam perspektif Islam terdapat tiga tingkatan jiwa menurut Al-Ghazali (dalam

Riyadi, 2008) yaitu pertama, *an-nafs al-'amarah* adalah jiwa yang memerintah (*an-nafs al-'amarah*) pada taraf ini termasuk jiwa yang belum dimurnikan atau dibersihkan dari sumber segala jenis perbuatan untuk memenuhi perbuatan-perbuatan dengan semua yang merupakan kemurkaan (*ghadlab*) dan keinginan (*syahwah*) untuk menguasai jiwa. Kedua, *an-nafs al-lawwah* yaitu pada taraf jiwa ini merupakan awal taraf rohani karena pada taraf ini merupakan sebuah proses kembali pada Tuhan dan proses penghilangan pelanggaran. Jadi, taraf ini ada proses dalam pencarian Tuhan, di mana ada sesuatu yang menghendaki batinnya antara kecocokan yang mereka peroleh. Ketiga, *an-nafs al-mutmainnah* adalah jiwa yang berada pada perkembangan jiwa tatkala mendapatkan ketenteraman dan kedamaian karena Tuhan.

Aspek-aspek perilaku moral menurut Kohlberg (dalam Budiningsih, 2008) yaitu orientasi hukuman atau kepatuhan, orientasi instrumental, orientasi kerukunan (*good boy-nice girl*), orientasi hukuman dan ketertiban, orientasi kontrol sosial dan orientasi prinsip etika universal. Yusuf (2011) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas antara lain konsisten dalam mendidik anak, sikap orang dalam keluarga, religiusitas dan sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma. Dalam hal ini, dikatakan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku moral.

Menurut hasil penelitian Vallerand, Ntoumanis, Lafreniere (2011) perilaku moral berada di bawah ancaman ego yang bisa saja akan menyebabkan perilaku tidak bermoral, sehingga adanya peran penting dari hubungan sosial untuk memperkuat kepekaan diri dan lebih memaksimalkan keputusan dalam berperilaku yang baik. Pemahaman mengenai agama yang dianut sangat penting dalam menentukan perilaku moral pada siswa, karena di dalam ajaran agama diajarkan cara untuk bersikap yang baik dan benar. Menurut Glock dan Stark (dalam Subandi, 2013) religiusitas merupakan hubungan pengetahuan seseorang pada agama atau keyakinan yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman menyeluruh terhadap agama yang dianut. Religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2004) yaitu suatu sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik yang tampak maupun yang tidak tampak

oleh mata manusia. Aspek-aspek religiusitas menurut Glock dan Strack (dalam Subandi, 2013) adalah *religious belief* (dimensi keyakinan), *religious practice* (pengamalan agama), *religious feeling* (pengalaman agama), *religious knowledge* (pengetahuan tentang agama), *religious effect* (konsekuensi agama). Sedangkan menurut Thouless (2000) faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor sosial, faktor alami, faktor kebutuhan, dan faktor intelektual. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku moral siswa SMKN 8 Surakarta? Hipotesis yang akan dibuktikan adalah adanya hubungan positif antar religiusitas dengan perilaku moral siswa SMKN 8 Surakarta.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan variabel tergantung yaitu perilaku moral dan variabel bebas yaitu religiusitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMKN 8 Surakarta kelas XI berjumlah 314 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah 100 siswa-siswi SMKN 8 Surakarta dengan kriteria, menempuh jenjang kelas XI dan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengambilan sampel, menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2010) yaitu teknik untuk mengambil sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan Metode penelitian menggunakan skala religiusitas yang disusun oleh Firmansyah (2017) dan skala perilaku moral yang disusun oleh Firmansyah (2017)..

Validitas dengan menggunakan *Profesional Expert Judgment* kemudian diperoleh hasil validitas dari setiap aitem melalui skor dari masing-masing rater. nilai validitas  $< 0,6$  dinyatakan tidak layak dan apabila nilai validitas  $> 0,6$  dinyatakan layak. Hasil perhitungan diperoleh aitem skala religiusitas dari 40 terdapat 1 aitem yang tidak layak yaitu aitem nomor 10 sehingga dinyatakan layak sebanyak 39 aitem dengan rincian 24 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Hasil perhitungan aitem skala perilaku moral dari 32 aitem terdapat 2 aitem yang tidak layak yaitu aitem nomor 28 dan 32 sehingga aitem yang layak sebanyak 30 aitem dengan rincian 18 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.



Hasil validitas bergerak dari rentang angka 0,667 sampai 0,916. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik formula Alpha dari Cronbach's. Caranya dengan melihat koefisien Cronbach's Alpha, apabila koefisien reliabilitas Alpha lebih dari 0,60 maka hasil pengukurannya dapat dipercaya. Uji reliabilitas diperoleh koefisien Cronbach's Alpha skala religiusitas sebesar 0,809 dengan jumlah aitem sebanyak 27 aitem dan koefisien Cronbach's Alpha skala perilaku moral sebesar 0,742 dengan jumlah aitem sebanyak 21 aitem.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS 15.0 For Windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,406 dan sig. = 0,000;  $p < 0,01$ , sehingga menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku moral. Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa (2000) yang menyatakan bahwa religiusitas sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku moral. Jadi, dengan pemberian pemahaman ajaran agama Islam, siswa mengetahui hal baik dan buruk bukan hanya perilaku sesaat namun perilaku yang bersifat permanen. Paul Suparno dkk (dalam Budiningsih, 2008) memiliki moral yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dinilai baik dan benar, tetapi disertai dengan keyakinan dan pemahaman agama yang baik sehingga dapat menanamkan kebaikan dalam perilaku yang ditunjukkan.

Hal ini sejalan dengan Darajat (1977) yang menyatakan bahwa kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dengan keyakinan beragama. Nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu adalah nilai yang bersumber dari agama. Perilaku moral harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh norma agama dan adat istiadat untuk menciptakan ketertiban (Kohlberg, 1995). Uraian tersebut menunjukkan bahwa antara religiusitas dan perilaku moral memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Religiusitas merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku moral ditunjukkan

berdasarkan petunjuk dan tuntunan-tuntunan yang terkandung dalam nilai-nilai agama. Penelitian King dan Ames (2013) menghubungkan religiusitas dan perilaku moral mempunyai hasil yang positif sehingga dapat mendasari proses dan pengaruh agama apabila disesaikan dengan proses sosial pada ukuran perilaku moral dan sikap.

Kategorisasi variabel religiusitas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 94,51 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5 yang berarti religiusitas pada subjek penelitian tergolong sangat tinggi. Begitu juga dengan kategorisasi variabel perilaku moral mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 68,64 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 52,5 yang berarti perilaku moral pada subjek penelitian tergolong tinggi. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa religiusitas berperan dalam pembentukan perilaku moral siswa, jadi religiusitas siswa yang baik, cenderung memiliki perilaku moral yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini terbentuk dari adanya pembiasaan yang telah dilakukan dan diterapkan di dalam lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulannya. Siswa yang memiliki religiusitas yang baik dapat ditandai dengan beberapa hal menurut Glock dan Stark (dalam Subandi, 2013), yaitu memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya, memiliki pemahaman yang baik mengenai agamanya seperti pemahaman terhadap ilmu tauhid, ilmu fiqh dan lainnya, taat dalam menjalankan ibadah dan menunjukkannya dengan perbuatan dan amalan yang baik. Dari uraian tersebut dapat berdampak pada munculnya perilaku siswa yang terlihat dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi maka perilaku moral yang dimiliki akan baik, seperti sikap siswa terhadap teman, guru dan orang tua pasti akan mengedepankan nilai kesopanan dan rasa hormat serta saling menghargai, sikap toleransi yang baik kepada sesamanya. Sesuai dengan hasil penelitian Bolich (2016) bahwa perbedaan individu yang stabil dalam perilaku moralnya, dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu menurut Hurlock (1999), perkembangan moral bergantung pada perkembangan intelektual, dengan adanya pendidikan agama yang di dalamnya diajarkan mengenai akhlak, mengarahkan kepada siswa untuk memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga akan mudah untuk menanamkan moral yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian Purnamasari (2014) menyebutkan bahwa tingkat religiusitas siswa dapat mempengaruhi perilaku yang ada dalam diri siswa. Perilaku ini merupakan wujud dari kepribadian siswa, apakah perilakunya selama ini baik atau buruk, sesuai atau tidak sesuai dengan aturan. Siswa harus memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam sehingga peran orang tua, guru dan lingkungan sekitar harus bisa meminimalisir perilaku yang tidak sesuai dengan aturan.

Religiusitas memiliki sumbangan efektif (SE) terhadap perilaku moral sebesar 16,48 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 83,52 % faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku moral, namun belum diperhatikan dalam penelitian ini. Religiusitas sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku moral dikuatkan oleh Ansori (dalam Ramayulis, 2009) bahwa siswa membutuhkan tempat untuk menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial serta agama sehingga perlu pengontrolan yang lebih ketat terhadap pembentukan perilaku siswa salah satunya dengan pendekatan keagamaan. Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku moral siswa yaitu naluri, keturunan (sikap dan pendidikan orang tua terhadap anak), lingkungan, kebiasaan, kehendak, pendidikan dan pendidikan (Mas'ud, 2012). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara religiusitas dan perilaku moral. Namun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya perlu diperkuat dengan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara dan observasi.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku moral siswa SMK Negeri 8 Surakarta. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas siswa maka semakin tinggi pula perilaku moral siswa. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas siswa maka akan semakin rendah pula perilaku moral siswa, Sumbangan efektif religiusitas sebesar 16,48% terhadap perilaku moral, sehingga masih ada 83,52%

faktor-faktor lain yang mempengaruhi religiusitas dalam perilaku moral selain faktor religiusitas, Religiusitas siswa dalam penelitian ini tergolong sangat tinggi, begitu juga dengan tingkat perilaku moral siswa juga tergolong tinggi.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah : Bagi subjek, berdasarkan hasil penelitian diharapkan subjek dapat mempertahankan religiusitas yang sudah sangat tinggi untuk mengoptimalkan perilaku moral yang sudah pada kategori tinggi menjadi semakin tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari ilmu-ilmu agama seperti akhlak, aqidah, fiqh dan lainnya, taat dalam menjalankan ibadah, mencari informasi dan belajar mengenai perilaku yang bermoral dari kisah-kisah para nabi dan sahabat, menjalin hubungan yang baik dengan teman, hormat dan patuh dengan guru, memahami dengan baik nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya, supaya bisa membedakan mana pergaulan yang baik dan buruk, Bagi pihak sekolah, disarankan untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, pengadaan ekstra kulikuler rohis, dan kajian-kajian mengenai keagamaan dan pembentukan karakter bagi siswa. Jadi, selain menonjolkan sisi seni yang bagus tapi siswa juga menjadi pribadi seniman yang baik dengan religiusitas yang baik dan bermoral baik, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku moral siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, J dan Suroso. (2004). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bollich, K dkk. (2016). Eavasdropping on Character: Assessing Everyday Moral Behavior. *Journal of research in personality* 61(2), 15-21
- Budiningsih, A. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat. Z. (1977). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Gunarsa, S.D dan Y. Gunarsa, S.D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

- Hurlock, E. B. (1999). *Paikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Keidupan*. Jakarta: Erlangga
- King, P.M, & Ames. L.F. (2013). Religiosity as a Resource for Positive Youth Development: Religion, Social Capital, and Moral Outcomes. *Developmental Psychology*, 40(1), 703-713.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mas'ud A. (2012). *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya
- Nashori, F., Budiharto, S., Astuti, Y.D. (2009). *Psikologi kepemimpinan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purnamasari, E. (2014). Pengaruh Religiusitas terhadap Pelanggaran Etika pada Siswa Kelas XI MIA 4 & XI IIS 2 SMA Negeri 14 Bandung. *TARBAWY*, 2(1), 155-166.
- Ramayulis, H. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: Radar Jaya
- Riyadi, A.A. (2008). *Psikologi Sufi Al-Ghazali*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Subandi, M.A. (2013). *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Vallerand, dkk. (2011). On Passion and Moral Behavior in Achievement Settings: The Mediating Role of Pride. *Journal Motivation and Emotion* 30(5), 1-37
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.